

Cermati Politik Terkini

SEMARANG - Pengamat Politik dan Pemerintahan Undip, Muhammad Yulianto menganggap ketidakinginan Walikota Surakarta, FX Hadi Rudyatmo mencalonkan sebagai gubernur adalah sikap sadar politik terkini. Rudy dianggap menyadari masih berkembangnya politik SARA yang berhasil dilaksanakan di Pilgub DKI Jakarta belum lama ini. Pasaunya, Rudy merupakan penganut agama nasrani.



Foto: Dok
M Yulianto

Bersambung ke hal 7 kol 1

Cermati

(Sambungan hlm 1)

“Pak Rudy ini merupakan sosok yang mencermati perkembangan politik nasional, terutama di DKI Jakarta. Sehingga, kalau dia tampil sebagai calon gubernur, akan ada potensi terjadinya konflik yang sama,” ungkap Yulianto saat dihubungi *Wawasan*, Jumat (7/7).

Selain mengamati perkembangan politik nasional, kata Yulianto, Rudy juga menyadari soal keberagaman di Jateng yang masih mengedepankan nasionalisme religius. Belajar dari peristiwa di DKI Jakarta yang membawa isu SARA, Rudy lebih berhati-hati.

“Sekali pun dia adalah salah satu kader partai yang sangat diperhitungkan dan memiliki kans yang kuat di

Solo Raya. Bahkan dia adalah kesayangannya Bu Mega (Ketum DPP PDI Perjuangan-red),” imbuhnya.

Dengan kemungkinan tersebut, kata dia, Rudy juga dianggap mematuhi perintah partai yang tengah berhitung untuk Jateng. Sikap PDIP ke depan yang akan diambil jelas akan mengutamakan suara mayoritas yang lebih aman.

“Beda sedikit kini sangat rawan untuk dieksploitasi dalam politik yang tidak sehat. Isu sara masih sangat sensitif. Jadi PDIP bisa memperhitungkan kader lain yang masuk dalam kategori mediasi mayoritas dan bisa diterima banyak masyarakat. Contohnya petahana Ganjar Pranowo, dan Bupati Kudus Mustofa yang sudah mendeklarasikan,” tandasnya. ■

M9-yan